

UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) IBU-IBU PKK MELALUI PENDAMPINGAN BUDIKDAMBER (BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER)

Titin Nurhidayati^{1*}, M. Nafiur Rofiq², Rahmat³, Umi Salamah⁴, Khurin In Ratnasari⁵

^{1,2,5} Universitas Al-Falah As-Suniyyah Kencong Jember, ³ Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto, ⁴ STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

*Corresponding author: titinnurhidayati@uas.ac.id

Received: 10-10-2024

Revised: 15-10-2024

Accepted: 31-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1923>

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui pendampingan budikdamber di Desa Jombang, Kabupaten Jember. Metode budidaya ikan dalam ember dianggap sebagai solusi praktis untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat, terutama di daerah dengan lahan terbatas. Program pendampingan ini melibatkan pelatihan teknis mengenai cara budikdamber, manajemen limbah, dan pemasaran produk. Dalam pendampingan ini kami bertugas sebagai pembimbing, perencana, pemativasi, sumber informasi, penghubung, fasilitator sekaligus sebagai evaluator. Metode pendampingan ini melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi program, pemaparan materi tentang ketahanan pangan, materi tentang system Budidamber dan diakhiri dengan evaluasi. Target dari kegiatan ini adalah terciptanya ketahanan pangan secara mandiri, bertambahnya pengetahuan tentang sistem Budisdamber yaitu budidaya ikan dan sayur dalam ember yang dapat dilakukan di lahan yang sempit Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan berhasil menerapkan teknik yang diajarkan, yang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inovasi dalam pertanian dan perikanan. Dengan demikian, budikdamber berpotensi menjadi alternatif sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Jombang

Kata Kunci: UP2K, Budikdamber, Ketahanan Pangan.

ABSTRACT

This community service aims to examine efforts to increase family income through budikdamber assistance in Jombang Village, Jember Regency. The method of cultivating fish in buckets is considered a practical solution to increase food security and community income, especially in areas with limited land. This mentoring program involves technical training on budikdamber methods, waste management, and product marketing. In this assistance, we serve as guides, planners, motivators, sources of information, liaisons, facilitators as well as evaluators. This mentoring method goes through several stages, namely program socialization, presentation of material about food security, material about the Budidamber system and ending with an evaluation. The target of this activity is to create independent food security, increase knowledge about the Budisdamber system, namely cultivating fish and vegetables in buckets which can be done on limited land. The evaluation results show that the training participants successfully applied the techniques taught, which had a positive impact on increasing family income. Apart from that, this activity also increases public awareness about the importance of innovation in agriculture and

fisheries. Thus, budikdamber has the potential to become an alternative source of sustainable income for the people of Jombang Village.

Keywords: UP2K, Budikdamber, Food Security

1. PENDAHULUAN

Peningkatan pendapatan keluarga menjadi faktor penting dalam upaya memperbaiki kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan ekonomi. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui pengembangan budidaya ikan dalam ember (Budikdamber). Pemerintah berusaha memperkuat ketahanan pangan masyarakat dengan menciptakan inovasi yang memungkinkan warga memaksimalkan potensi lokal desa. Budikdamber menjadi salah satu alternatif, dengan memanfaatkan lahan dan air terbatas, modal yang relatif kecil, serta mampu memenuhi kebutuhan gizi keluarga (Antosa et al., 2023). Metode ini mudah diterapkan dan memiliki berbagai manfaat, termasuk memanfaatkan ruang terbatas dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat ditujukan untuk memberikan pelatihan kepada warga desa Jombang, Kabupaten Jember, agar mereka dapat memanfaatkan Budikdamber sebagai sumber pendapatan tambahan. Pelatihan ini meliputi teknik dasar budidaya ikan, pengelolaan limbah, dan strategi pemasaran hasil panen. Diharapkan, dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, masyarakat dapat mengembangkan Budikdamber secara mandiri, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarga. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi dalam pertanian dan perikanan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Dengan demikian, pelatihan budikdamber tidak hanya merupakan kegiatan ekonomi, tetapi juga langkah strategis untuk membangun ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Ada berbagai cara untuk melakukan penanaman mandiri, seperti urban farming dan aquaponik yang memanfaatkan lahan yang tersedia di rumah (Nebore et al., 2021). Untuk menjaga ketersediaan pangan keluarga secara mandiri (Setiyaningsih, Dewi; Herwina Bahar, 2020); (Saputri & Rachmawatie, 2020); (Prabawa et al., 2021), maka kegiatan pendampingan sangat diperlukan.

Sistem kerja Budikdamber (Budidaya ikan dalam ember) plus Akuaponik merupakan integrasi budidaya ikan dan sayuran dalam satu wadah, yang berfungsi sebagai sistem akuaponik (polikultur ikan dan sayuran). Biasanya, sistem akuaponik ini memerlukan ember, benih kangkung, dan ikan lele. Budikdamber menjadi salah satu sistem budidaya ikan untuk konsumsi dalam skala kecil, yang sangat cocok diterapkan oleh masyarakat pedesaan (Febri et al., 2019). Penerapan program Budikdamber di masyarakat bertujuan sebagai ide usaha sekaligus memanfaatkan pekarangan rumah untuk dijadikan lahan budikdamber, yang merupakan inovasi dari sistem akuaponik. Selain itu, sistem akuaponik (budikdamber) juga bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pertanian modern, khususnya dalam budidaya ikan lele yang dipadukan dengan tanaman sayuran, sehingga menghasilkan ikan dan sayuran dalam satu wadah (Gustianty et al., 2023). Sesuai dengan paparan di atas, Budikdamber merupakan inovasi dan ide usaha yang terbukti dari berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat dapat: (1) meningkatkan pendapatan masyarakat desa, (2) menjadi peluang bisnis yang menjanjikan jika dikelola secara berkelanjutan, dan (3) mendorong inovasi pemuda dalam pertanian modern (Putera, Lalu Jaswadi, 2022).

Singkatnya, Budikdamber adalah sistem pemeliharaan yang menggabungkan budidaya ikan dan sayuran dalam satu wadah secara bersamaan (Febri et al., 2019). Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) merupakan teknik ramah lingkungan yang memanfaatkan ember sebagai wadah budidaya ikan, serta menggunakan air yang sama untuk pertumbuhan tanaman (sayuran) yang ditanam (Irawan et al., 2024). Budikdamber mengadaptasi teknik Yumina-Bumina, yaitu metode budidaya yang memadukan ikan dengan sayuran dan buah-buahan (Susetya & Harahap, 2018). Kelebihan Budikdamber adalah tidak memerlukan lahan yang luas, modal yang besar, serta alat dan bahan yang mudah ditemukan, sehingga mudah diterapkan (Purnaningsih et al., 2020).. Selain itu, Budikdamber menawarkan beberapa peluang, seperti pemenuhan gizi dan ketahanan pangan keluarga, serta menciptakan peluang usaha baru, terutama di tengah pandemi Covid-19. Namun, ada juga kelemahan dalam pelaksanaannya, seperti jumlah ikan yang bisa dipelihara dalam satu ember terbatas, tidak sebanyak budidaya di kolam konvensional.

Hambatan yang mungkin ditemui selama proses budidaya adalah inkonsistensi, karena keberhasilan dalam budidaya, termasuk ikan, sangat bergantung pada konsistensi. Jika para pelakunya tidak konsisten dalam menjalankan Budikdamber, kemungkinan besar budidaya tersebut tidak akan berhasil (Andhikawati et al., 2021). Kegiatan Budikdamber ini juga merupakan bentuk penerapan teknopreneurship di masyarakat, dengan mengenalkan dan mempraktekkan teknik Budikdamber, yang dapat digunakan untuk memelihara ikan dan menanam sayuran organik. Teknik Budikdamber menjadi solusi atas keterbatasan lahan yang kian meningkat dan bisa menjadi sarana untuk berwirausaha mandiri (Aini et al., 2020). Untuk mendukung pelaksanaan Budikdamber, sosialisasi dan demonstrasi dilakukan di Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember, agar masyarakat dapat menjalankan Budikdamber secara berkelanjutan dan mencapai tujuan yang diharapkan, baik bagi masyarakat maupun ahli budidaya.

2. METODE

Menyusun modul pelatihan yang komprehensif, mulai dari dasar-dasar e-commerce, pemilihan platform yang sesuai (misalnya Shopee, Tokopedia, Instagram Shop), pembuatan toko online, pengelolaan produk, hingga strategi pemasaran digital. Melakukan pelatihan secara langsung dengan melibatkan pemilik UMKM Bilza Cake dan anggota komunitas UMKM lainnya. Memberikan pendampingan secara berkala untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses penjualan online. Melakukan analisis terhadap produk kue Bilza Cake, meliputi rasa, tampilan, kemasan, dan daya tahan produk. Membantu UMKM Bilza Cake dalam menyusun standar produksi yang baik untuk menjaga kualitas dan konsistensi produk. Membantu UMKM Bilza Cake dalam membuat konten menarik untuk media sosial, seperti foto produk yang berkualitas, video tutorial, dan konten promosi lainnya.

Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan metode CBR (*Community-Based Research*). Metode CBR merupakan model pengabdian masyarakat terbaru yang mengikutsertakan masyarakat sebagai mitra kerja. CBR merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan pola kolaborasi antara komunitas dengan pendidikan tinggi yang mengarahkan aksi dengan service learning guna menunjang gerakan social sehingga keadilan social dapat terwujud (Susilawaty et al., 2016). Universitas Al-Falah As-Suniyyah selain berkolaborasi dengan Tim PKK Kecamatan Jombang juga berkolaborasi dengan dua PTKIS, yaitu Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

dan STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. CBR memiliki empat langkah yaitu 1) Fase peletakan landasan atau membangun fondasi, 2) perencanaan penelitian, 3) Pengumpulan data dan analisis, 4) Tindak lanjut atas hasil penelitian (Suwendi; Abd Basir; Jaret Wahyudi., 2022).

Pada tahap fase peletakan landasan yaitu Universitas Al-Falah As-Suniyyah Kencong Jember bekerjasama dengan Tim PKK Kecamatan Jombang. Berdasarkan hasil wawancara pelatihan tentang budidaya ikan dalam ember pada ibu PKK belum pernah ada. Ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK desa se-Kecamatan Jombang belum banyak memahami bagaimana cara meningkatkan pendapatan keluarga yang bisa dilakukan di rumah. Pada tahap perencanaan penelitian tujuan PKM ini meningkatnya pemahaman ibu PKK tentang bagaimana memanfaatkan alat seadanya untuk bisa menghasilkan baik itu lauk dan sayur yang bisa di konsumsi sendiri atau bisa dijual. Adapun untuk strategi yang diberikan dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu di Desa Jombang Kecamatan Jombang kabupaten Jember. Strategi lain melalui diskusi dengan Ibu PKK terkait masalah yang dihadapi di rumah tentang bagaimana cara meningkatkan pendapatan keluarga supaya bisa membantu perekonomian dalam keluarga.

Pada tahap ketiga pengumpulan data dan analisis. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Wawancara dan angket dilakukan sebelum melaksanakan pelatihan. Angket yang digunakan pada pengabdian ini disesuaikan dengan teori-teori terkait langkah budidaya ikan dalam ember. Penyebaran angket dilakukan setelah dilaksanakan pelatihan untuk menganalisis kepaahaman ibu-ibu PKK terhadap upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui pelatihan budikdamber.

Pada tahap keempat Tindak Lanjut Atas Hasil Penelitian. Pada tahap ini hasil angket diukur untuk melihat perubahan terhadap kepaahaman tentang budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER) sehingga Ibu PKK di Desa Jombang Kecamatan Jombang kabupaten Jember bisa mengimplementasikannya. Dari hasil angket juga dianalisis terkait tindak lanjut setelah diadakannya pelatihan budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER). Gambaran tahapan pelaksanaan PKM tergambar pada bagan kerangka pemecahan masalah sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada pelaksanaan pengabdian ini Universitas Al-Falah As-Suniyyah Kencong Jember bekerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan Jombang Kabupaten Jember dan berkolaborasi dengan dua PTKIS, yaitu Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto dan STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Pelaksanaan kerjasama ini pihak Tim Penggerak PKK Kecamatan Jombang memberikan rekomendasi lokasi pengabdian masyarakat yang akan dijadikan sasaran tempat pengabdian dengan mempertimbangkan berbagai hal. Desa Jombang terdapat fenomena banyak sekali rumah-rumah yang tidak punya lahan luas untuk budidaya ikan dan sayuran sehingga tidak memungkinkan untuk membuat kolam ikan. Perencanaan pendampingan dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga di kalangan ibu-ibu PKK

Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Ibu-Ibu PKK Melalui Pendampingan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan dalam Ember)

melalui budikdamber akan dilaksanakan di desa Jombang kecamatan Jombang kabupaten Jember.

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi program yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang program yang akan dilaksanakan. Selain itu juga untuk memberikan motivasi dan stimulus ke warga demi terlaksananya program ini. Target peserta adalah ibu-ibu PKK di Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Gambar 1 memperlihatkan kegiatan sosialisasi program kepada warga. Sosialisasi dilakukan pada saat kegiatan rutin arisan ibu-ibu dan kegiatan PKK.



Gambar 2 Sosialisasi Kegiatan Bersama ibu-ibu PKK Se Kecamatan Jombang

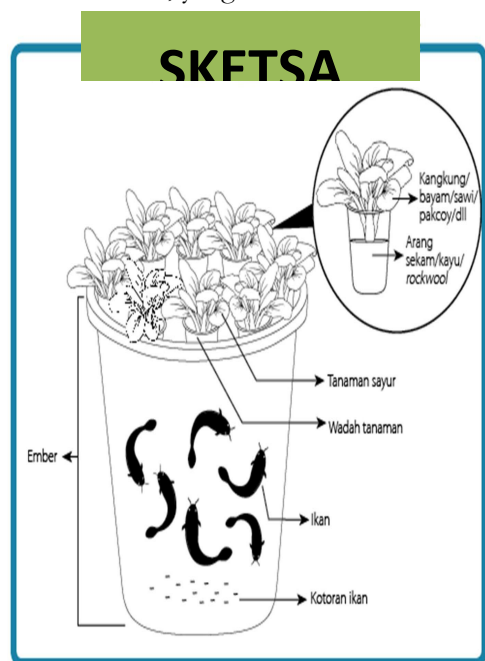
Langkah kedua adalah pemaparan materi tentang ketahanan pangan dengan cara penyuluhan atau pemberian edukasi kepada warga pentingnya ketahanan pangan di masa pandemi demi terpenuhinya kebutuhan pangan. Menciptakan ketahanan pangan tidak harus dengan lahan yang luas dan modal yang besar. Dalam hal ini bisa dilakukan didalam satu wadah yaitu ember, inilah yang menjadi daya tarik warga dalam menciptakan ketahanan pangan. Terlihat pada Gambar 3 tim pengabdian sedang memberikan penyuluhan dan edukasi kepada warga yang hadir tentang ketahanan pangan.



Gambar 3. Sosialisasi tentang Sistem Budikdamber

Langkah selanjutnya adalah pemaparan materi tentang sistem Budidamber (budidaya ikan dalam ember). Memberikan pengetahuan kepada warga tentang cara sederhana membudidaya ikan dan menanam sayur di dalam ember, dimana kegiatan Budidamber ini sangat cocok dilakukan di daerah perkotaan yang notabene mempunyai lahan yang tidak terlalu luas/ sempit. Seperti terlihat pada Gambar 2 tim pengabdian memberikan edukasi tentang apa itu budidaya ikan dalam ember. Adapun bahan, alat, bibit ikan dan benih tanaman yang dipergunakan pun cukup mudah didapatkan, dan kegiatan Budidamber dapat dilakukan di masing-masing rumah warga. Dalam kegiatan Budidamber tersebut, warga diajarkan bagaimana cara mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan seperti: ember 80 liter, gelas plastik, arang, pipa pralon, knee pralon, tutup pralon, kawat ram, benih ikan (lele) dan bibit sayur (kangkung), merakit media budidaya ikan (lele) dan media tanam benih kangkung. Pembudidayaan ikan (lele) dan sayur (kangkung) dalam ember meliputi kegiatan perawatan yang dilakukan secara rutin.

Perawatan ikan seperti: memberi pakan 2–3 kali sehari, dimana pakan sudah dibibis terlenih dahulu menggunakan cairan probiotik EM4 yang sudah dicampur dengan air, dan mengurangi/ menguras air dalam ember (sipon), jika ikan (lele) terlihat kurang nafsu makan dan menggantung. Budidaya ikan (lele) akan melewati masa penyortiran, adalah kegiatan dimana ikan (lele) akan dipisah sesuai ukuran besar dan kecilnya. Penyortiran ini dapat dilakukan saat ikan berumur satu bulan setelah tebar benih. Perawatan sayur (kangkung) dilakukan jika kondisi daun/ batang sayur terdapat bintik-bintik atau kutu, sebaiknya dibuang. Hasil panen sayur (kangkung) dapat dinikmati setelah 3-4 minggu setelah tebar benih. Dalam sekali tebar benih dapat dipanen berulang kali. Hasil panen ikan dalam hal ini ikan lele dapat dirasakan setelah 2-3 bulan, dengan kisaran panjang ikan (lele) sekitar 30-35 cm (ukuran konsumsi). Jumlah benih ikan (lele) yang dipanen bisa jadi tidak sama dengan jumlah saat ditebar, karena mengalami kematian, yang disebabkan oleh kanibalisme ikan (lele).



Gambar 4 Sketsa TeknoLogi Budidaya Ikan dalam Ember (Budidamber)

Langkah terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ditemukan selama pengabdian dilaksanakan. Setiap kegiatan dievaluasi dan perbaikan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Setelah kegiatan selesai, kemudian diadakan evaluasi dan refleksi hasil kerja penyuluhan. Seberapa besar penguasaan peserta terhadap materi dapat dilihat dari hasil pengetahuan. Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari indikator keberhasilan peningkatan pengetahuan, yaitu: (1) Pengetahuan peserta mitra terkait dengan bagaimana usaha dalam menciptakan ketahanan pangan di rumah, dapat dilihat dari nilai tes sebelum dan sesudah ceramah/penyuluhan. (2) Pengetahuan peserta mitra terkait dengan sistem Budisdamber sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas atau kegiatan sehari-hari.

3.2 Pembahasan

Adapun hasil dari terlaksananya Program Pengabdian Masyarakat sesuai dengan tahapan, (1) Sosialisasi program, dilaksanakan di Pendopo Kecamatan Jombang yang dihadiri oleh Bapak Camat, Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan dan seluruh Tim Penggerak PKK Desa Se Kecamatan Jombang. Dalam sosialisasi ini bapak Camat berharap dengan kegiatan ini tercipta ketahanan pangan bagi warganya. (2) Pemaparan materi tentang UP2K yaitu mengedukasi kepada warga pentingnya menciptakan usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan pangan. Menciptakan ketahanan pangan tidak harus dengan lahan yang luas dan modal yang besar. (3) Pemaparan tentang system Budidamber, memberikan pengetahuan kepada warga tentang cara sederhana membudidaya ikan dan menanam sayur di dalam ember, hasil panen sayur (kangkung) dapat dinikmati setelah 3-4 minggu setelah tebar benih. Dalam sekali tebar benih kangkung dapat dipanen berulang kali. Hasil panen dari budidaya ikan dalam hal ini ikan lele dapat dirasakan setelah 2-3 bulan dengan kisaran panjang ikan (lele) sekitar 30-35 cm (ukuran konsumsi).

Dalam pembuatan Budidamber ini dibutuhkan modal yang tidak terlalu mahal, cukup ember ukuran 80 liter, gelas plastik dan kawat, bisa menggunakan bahan-bahan bekas pakai, untuk bibit ikan kita bisa beli langsung ke pemijah ikan lele untuk mendapatkan harga yang lebih murah dari harga di pasar ikan, untuk sayur kangkung didapatkan dari benih kangkung, Budisdamber ini tidak membutuhkan lahan yang besar, hemat waktu dalam pemeliharaan, ikan bisa dipanen, kangkung tinggal dipotong. Hasil panen selain dikonsumsi sendiri, dibagikan ke tetangga sekitar dan dijual jika berlebih. Secara analisis usaha keuntungan ekonomi dari hasil penjualan ikan dan sayur dari budikdamber relatif kecil, lazimnya hasil budikdamber untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Jika ingin berpotensi sebagai penghasilan sampingan bisa, tergantung dari jumlah dan volume ember yang dimiliki karena berhubungan dengan kapasitas produksi yang dihasilkan. Secara hasil panen yang berkelanjutan dari hasil produksi ikan dan sayur secara ekonomi menguntungkan jika dibandingkan dengan pembelian langsung dipasar.

(4) Evaluasi, dari hasil evaluasi secara tertulis, pemahaman tentang ketahanan pangan mengalami peningkatan 75.45 %, sedangkan untuk pemahaman sistem Budidamber 68.95 %. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendampingan kegiatan ini adalah daya tangkap para peserta yang berbeda-beda sehingga ada materi yang tidak dapat dicerna dengan baik

oleh sebagian peserta dan adanya keterbatasan waktu kegiatan karena sebagian warga bekerja full time jadi hanya bisa dilakukan setelah jam kerja, di hari libur atau malam hari.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya ketahanan pangan secara mandiri, bertambahnya pengetahuan tentang system Budikdamber yaitu budidaya ikan dan sayur dalam ember yang dapat dilakukan dilahan yang sempit. Pendampingan ini mengedukasi warga bagaimana cara memelihara ikan dari tebar bibit ikan, perawatan hingga panen dan mengedukasi warga tentang bagaimana menanam sayur hingga panen. Hasil panen ikan yang dihasilkan lebih terjamin karena pakan full pellet dan airnya terjaga kebersihannya, sehingga menghasilkan ikan yang higienies selain itu juga imunitas warga menjadi bertambah karena ada hiburan dalam memelihara ikan dan sayur.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang memudahkan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini: Universitas Al-Falah As-Suniyyah melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, juga kepada rekan-rekan dosen Fakultas Tarbiyah dan rekan-rekan dosen dari Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto dan STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, bapak camat, bapak kades se kecamatan Jombang dan ibu-ibu Tim Penggerak PKK Kecamatan Jombang serta ibu-ibu Tim Penggerak PKK Desa se Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Aini, F., Asra, R., Maritsa, H., Yusuf, A. I., & Sazali, A. (2020). Penerapan Teknik Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Di Lingkungan Masyarakat Desa Talang Inuman Muara Bulian. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, Vol 2(1), 29–36.
- Andhikawati, A., Handaka, A. A., & Dewanti, L. P. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers : Journal of Community Services*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31547>
- Antosa, Z., Hanifah, S., Putri, W., Liandro, M., Syahputra, P., Nugroho, F., Tasya, A., Putri, A. S., Basir, L., Salsabila, N., Firami, T. R., Awida, T., Budiarti, D., Keguruan, F., & Riau, U. (2023). Penyuluhan Budikdamber (Budidaya Ikan di dalam Ember) untuk Memperkuat Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Budikdamber (fish farming in buckets) counseling to strengthen food security in Koto. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 5(1), 107–111.
- Febri, S. P., Alham, F., & Afriani, A. (2019). Pelatihan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 3(1), 113–117.
- Gustianty, L. R., Zulia, C., Lubis, A. F., Aditya, B., Rahmayanti, S., & Yusniar. (2023). Penerapan budikdamber di lingkungan masyarakat desa tanah rakyat kecamatan pulo bandring kabupaten asahan. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6473–6476.
- Irawan, A. H., Amalia, N., Rapiqi, H., Fudaeli, M., & Iriansyah, I. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Di Desa Gunung Manau, Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 673–678. <https://doi.org/10.59837/6fq1db51>
- Nebore, I. D., Damopolii, I., Jeni, J., Sirait, S. H. K., & Wambrauw, H. L. (2021). Edukasi

- pemanfaatan lahan terbatas: budikdamber dan hidroponik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan keluarga selama pandemi Covid-19. *Proceeding Biology Education Conference*, 18(1), 95–100.
- Prabawa, P. S., Suarsana, M., & Parmila, I. P. (2021). Pelatihan budikdamber sebagai upaya menjaga ketahanan pangan keluarga pada warga Kelurahan Banyuasri, Buleleng. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 243–249. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.717>
- Purnaningsih, N., Ihsan, T., Tryantono, B., Almer, R., Masruri, G. A., Komunikasi, D. S., Masyarakat, P., & Manusia, E. (2020). Diseminasi Budidaya Ikan Dalam Ember Sebagai Solusi Kegiatan Budidaya di Lahan Sempit. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Desember*, 2, 112–120.
- Putera, Lalu Jaswadi, et. al. (2022). BUDIDAYA IKAN LELE DALAM EMBER (BUDIKDAMBER) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI: PROGRAM KKN-PLP DESAPRENEUR MAHASISWA KEGURUAN DI DESA SELENGEN LOMBOK UTARA. *Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, Vol. 2(No. 1), 24–34.
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan Dalam Ember: Strategi Keluarga Dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102–109. <https://doi.org/10.33512/jipt.v2i1.8732>
- Setiyaningsih, Dewi; Herwina Bahar, I. A. A. A.-M. (2020). Penerapan Sistem Budikdamber Dan Akuaponik Sebagai Strategi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10.
- Susetya, I. E., & Harahap, Z. A. (2018). Aplikasi budikdamber (Budidaya ikan dalam ember) untuk keterbatasan lahan budidaya di Kota Medan. *Abdimas Talenta*, 3(2), 416–420.
- Suwendi; Abd Basir; Jaret Wahyudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Riyanto (ed.); 1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.